

**FAKTOR PENYEBAB PASANGAN USIA SUBUR DALAM MEMILIH ALAT
KONTRASEPSI DI PUSKESMAS PASAR MATANGGOR
KECAMATAN BATANG ONANG KABUPATEN PALUTA
TAHUN 2016**

Dady Hidayah Damanik¹, Yusnita Ramadhona Harahap², Else Mariani Simanjuntak²

¹ Dosen Prodi S1 IKM STIKES Aufa Royhan Padangsidimpuan

² Mahasiswa Prodi S1 IKM STIKES Aufa Royhan Padangsidimpuan
STIKES Aufa Royhan Jl. Raja Inal Siregar, Batunadua Julu Padangsidimpuan

ABSTRACT

Contraception is a way to prevented or conception, equipment or medicines. Conception (fertilization) is the meeting between the egg (ovum) wife with the sperm (spermatozoon) husband in the egg. Contraceptives must have good terms of, among others, secure, reliable, simple (as much as possible do not need to be done by a doctor), inexpensive, can be accepted by many people and can be used in the long term.

This study was a qualitative research that aims to determine the cause of PUS selecting contraceptives in Puskesmas Pasar Matanggor Batang Onang subdistrict of Paluta district 2016. Data collection methods used in this study is the in-depth interviews, the number of research informant as 5 peoples.

The results showed that factors cause couples of childbearing age in selecting contraception they use are based on convenience contraception time band is used, easy to use and to consider also the husband wishes.

Keywords: Determine Factor, PUS, Contraception

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Penduduk Indonesia pada tahun 2017 diperkirakan akan mencapai 250 juta jiwa. Angka yang tinggi ini disebabkan oleh beberapa faktor penting yaitu kuantitas, kualitas dan dinamika penduduk. Secara kualitas, bukan hanya pengaruh jumlah saja yang mempengaruhi laju pertumbuhan penduduk tetapi juga secara struktur dan penyebarannya. (BKKBN, 2012).

WHO (*World Health Organisation*) menyatakan KB adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan objektif-objektif tertentu, untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval di antara kehamilan, mengontrol waktu kelahiran dalam hubungan dengan umur suami isteri dan menentukan jumlah anak. Setiap tahun, lebih dari 600.000 wanita di dunia meninggal akibat komplikasi kehamilan

saat melahirkan, 99% kematian tersebut terjadi di negara-negara berkembang (Hanafi, 2011).

Angka kelahiran dan kematian bayi yang terus meningkat tidak sejalan dengan pasangan yang menggunakan program Keluarga Berencana. Hal ini dibuktikan dengan data *unmeet need* atau kenaikan jumlah pasangan yang sudah tidak ingin menggunakan KB lagi, tapi fasilitasnya tidak terlayani dengan baik (BKKBN, 2012).

Biro Pusat Statistik menyatakan, jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2007 tercatat sebesar 225.642.124 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 118 per km². (Depkes RI, 2007).

Keadaan penduduk yang demikian mempersulit usaha peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Semakin tinggi pertumbuhan penduduk maka semakin besar usaha yang harus dilakukan untuk mempertahankan kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu, pemerintah terus berupaya untuk menekan laju pertumbuhan dengan Program

Keluarga Berencana (KB). KB adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, dan peningkatan kesejahteraan keluarga guna mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera. (Arum et al, 2009).

Paradigma baru program Keluarga Berencana Nasional telah diubah visinya dari mewujudkan norma keluarga kecil bahagia menjadi visi untuk mewujudkan “Keluarga Berkualitas tahun 2015”. Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia setelah China, India, dan Amerika Serikat. Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2013 diperkirakan mencapai 250 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk 1,49% per tahun. Jumlah penduduk semakin bertambah karena tingginya angka fertilitas. (BKKBN, 2010).

Salah satu program untuk menangani masalah kependudukan yang dilakukan pemerintah Indonesia dengan Keluarga Berencana Nasional sebagai integral dari pembangunan nasional yang mempunyai tujuan ganda yaitu mewujudkan pembangunan yang berwawasan kependudukan dan mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera. Keadaan ini dapat dicapai dengan menganjurkan pada Pasangan Usia Subur (PUS) untuk mengikuti program Keluarga Berencana (Ginting, 2013).

Berdasarkan sasaran program KB dalam RKP (Rencana Kerja Pemerintah) Tahun 2012 PA MKJP (Program Absolut Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) sekitar 25,9 % dari seluruh peserta KB, sedangkan kenyataannya pencapaian MKJP masih jauh dibawah angka tersebut. Menurut hasil Mini Survei 2011 pencapaian MKJP baru mencapai sekitar 12,7%, sementara untuk pencapaian prevalensi AKDR/ IUD 5,28% (Ginting, 2013).

Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah kehamilan yang bersifat sementara atau pun menetap. Kontrasepsi dapat dilakukan tanpa menggunakan alat, secara mekanis, menggunakan obat/alat, atau dengan operasi. Penggunaan kontrasepsi merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi fertilitas. Kontrasepsi terbagi menjadi dua yaitu kontrasepsi hormonal dan kontrasepsi non-hormonal. Kontrasepsi hormonal adalah Pil, Suntik, IUD, dan Implant, sedangkan

yang non-hormonal adalah kondom dan sistem kalender (Saifuddin, 2006).

SDKI 2007 menyatakan, kontrasepsi yang banyak digunakan di Indonesia adalah metode suntikan (30%), Pil (12,5%), AKDR (4,7%), Implant (2,6%), MOW (3%), Kondom (1,2%) dan MOP (0,2%). Banyak faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi AKDR diantaranya faktor umur, faktor pengetahuan, faktor pendidikan, faktor sosial ekonomi dan faktor kebiasaan (SDKI, 2007).

Berdasarkan laporan hasil pemantauan KB aktif tahun 2015 di wilayah Puskesmas Pasar Matanggor, pemakaian kontrasepsi suntik (62,36%), pil (13,5%), Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) (5,39%) sebanyak 58 orang, implant (7,29%), tubektomi (6,27%), metode kalender (0,37%), dan metode senggama terputus (0,14%), MOW (6.27%), MOP sebesar (0.83%). Jika dilihat dari presentase diatas sebagian besar akseptor KB menggunakan alat kontrasepsi hormonal seperti suntik, pil dan implant sebesar 80,8%. Dari ketiga jenis alat kontrasepsi hormonal tersebut yang terbanyak digunakan adalah jenis suntik dan kemudian pil. Hal ini disebabkan karena akseptor KB berpendapat bahwa didalam penggunaanya kontrasepsi suntik dan pil akan lebih praktis pemakaiannya, aman, dan efektif dalam menunda atau menjarangkan suatu kehamilan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Faktor Penyebab Pasangan Usia Subur dalam Memilih Alat Kontrasepsi di Puskesmas Pasar Matanggor Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2016 ”.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor Penyebab Pasangan Usia Subur dalam Memilih Alat Kontrasepsi di Puskesmas Pasar Matanggor Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang di definisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa hasil wawancara baik itu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang di

tentukan sebagai informan (Fatilima, 2006), dengan tujuan untuk mengetahui faktor penyebab Pasangan Usia Subur dalam memilih alat kontrasepsi.

Waktu Dan Tempat Penelitian

1.Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Maret-Agustus tahun 2016. Tahapan penelitian dilakukan mulai dari survei pendahuluan, pembuatan proposal penelitian, konsultasi dengan dosen pembimbing, penelitian lapangan dan membuat laporan hasil penelitian.

2.Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pasar Matanggor Kecamatan Batang Onang Kabupaten Paluta, karena berdasarkan data akseptor non hormonal masih sedikit jumlahnya.

Informan Penelitian

Informan penelitian yang dipilih dalam penelitian ini mengacu pada prinsip kesesuaian (*appropriateness*) dan kecukupan (*adequacy*) yaitu PUS (pasangan usia subur) yang menggunakan alat kontrasepsi yang berjumlah 5 orang (Hamidi, 2010).

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara mendalam (*in-depth interview*), yaitu melakukan tanya jawab dengan sampel penelitian (Hamidi, 2010).

Jenis dan Sumber Data

1.Data Primer

Merupakan data yang bersumber dari informan yang diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam (*in-depth interview*).

2.Data sekunder

Merupakan data yang bersumber dari dokumentasi Puskesmas Pasar Matanggor. Data sekunder diperlukan untuk melengkapi data primer yang dianggap perlu untuk penelitian (Hamidi, 2010).

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri dengan menggunakan pedoman wawancara mendalam

(Fatilima, 2006). Pada penelitian ini menggunakan wawancara berupa pertanyaan yang sesuai dengan faktor penyebab pasangan usia subur memilih alat kontrasepsi.

Metode Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis secara manual, yaitu dengan menuliskan hasil penelitian dalam bentuk transkrip hasil wawancara mendalam, kemudian meringkasnya dalam bentuk matriks yang disusun sesuai bahasa baku jawaban informan. Ringkasan ini kemudian diuraikan kembali dalam bentuk narasi dan selanjutnya melakukan penyimpulan terhadap analisa yang telah didapat secara menyeluruh (Hamidi, 2010).

Tehnik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menjaga keabsahan data yang telah dikumpulkan maka peneliti melakukan triangulasi metode. Triangulasi metode adalah metode yang dilakukan dengan membandingkan informasi hasil wawancara mendalam yang diperoleh dari para informan dengan data dari Puskesmas dan teori pustaka yang ada.

HASIL PENELITIAN

Data Demografi

Jumlah penduduk Kecamatan Batang Onang menurut data demografi tahun 2016 adalah ± 13.929 jiwa terdiri dari 2.557 kepala keluarga.

Karakteristik Informan

Tabel.1. Distribusi Karakteristik Informan

Nomor Informan	Pendidikan	Pekerjaan	Usia	Jenis Alat Kontrasepsi
1	D3	IRT	26	IUD
2	D3	Tenaga Honorer	30	Suntik
3	SLTA	PNS	23	Suntik
4	SLTA	Wiraswasta	37	Suntik
5	SD	IRT	30	Kondom

Berdasarkan distribusi karakteristik pendidikan, yang D3 2 orang, SLTA 2 orang dan SD 1 orang. Berdasarkan pekerjaan IRT 2 orang, PNS 1 orang, Tenaga honorer 1 orang dan Wiraswasta 1 orang. Berdasarkan jenis alat kontrasepsi yang digunakan, suntik 3 orang, IUD 1 orang, Kondom 1 orang.

Hasil Wawancara

1. Distribusi tentang Pengertian Alat Kontrasepsi

Berdasarkan hasil wawancara kepada seluruh informan mengenai pengertian alat kontrasepsi, diperoleh pernyataan bahwa alat kontrasepsi adalah alat untuk mencegah kehamilan. Jawaban informan dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel.2. Matriks tentang Alat Kontrasepsi

No. Informan	Jawaban
Informan 1	Kontrasepsi adalah alat untuk mencegah kehamilan
Informan 2	Menurut saya kontrasepsi adalah alat KB supaya tidak punya anak lagi
Informan 3	untuk mencegah agar tidak terjadi kehamilan
Informan 4	Kontrasepsi adalah suntikan 3 bulan agar tidak hamil
Informan 5	Alat yang dipakai untuk mencegah agar tidak terjadi kehamilan

2. Distribusi Jenis Alat Kontrasepsi

Berdasarkan hasil wawancara kepada seluruh informan tentang jenis alat kontrasepsi, maka diperoleh pernyataan bahwa alat kontrasepsi yang diketahui oleh para informan adalah suntikan, kondom, susuk KB, dan spiral. Sebaran jawaban para informan dapat dilihat di bawah ini:

Tabel.3. Matriks Jenis Alat Kontrasepsi

No. Informan	Jawaban
Informan 1	Yang saya tau "Spiral, suntikan, susuk KB, Pil, dan kondom
Informan 2	Jenis alat kontrasepsi yang saya ketahui tidak banyak, bu hanya suntikan 3 bulan, pil, dan kondom
Informan 3	Setau saya bu, ada Implan/ susuk yang dipasang dilengan, suntikan juga ada yang 3 bulan, ada yang 1 bulan. Ada pil dimakan yang setiap malam, terus kondom, terus kalau spiral yang dipasang di dalam rahim.
Informan 4	Yang saya tau, jenis alat kontrasepsi itu yaaa suntikan, terus kondom, susuk KB, sama spiral
Informan 5	Alat kontrasepsi yang saya tahu itu ada suntikan, kondom, susuk KB, dan spiral

3. Distribusi Alat Kontrasepsi Apa yang Digunakan

Berdasarkan hasil wawancara mendalam kepada seluruh informan mengenai alat kontrasepsi yang digunakan informan, maka diperoleh pernyataan bahwa kontrasepsi yang banyak digunakan informan adalah suntikan yang merupakan jenis kontrasepsi hormonal. Jawaban para informan dapat dilihat di bawah ini:

Tabel.4. Matriks Alat Kontrasepsi Apa yang Digunakan

No. Informan	Jawaban
Informan 1	Saya pakai yang spiral, antara anak pertama dan kedua juga pake spiral
Informan 2	Biasa saya pakek suntikan yang 3 bulan
Informan 3	Yang saya biasa gunakan suntikan 3 bulan, itu yang cocok
Informan 4	Saya biasa minta suntikan yang 3 bulan bu
Informan 5	Saya menggunakan alat kontrasepsi kondom sesuai dengan pilihan suami saya bu

4. Distribusi Alasan Menggunakan Alat Kontrasepsi

Berdasarkan hasil wawancara mendalam kepada seluruh informan mengenai alasan menggunakan alat kontrasepsi yang digunakan oleh para informan, maka diperoleh pernyataan bahwa bahwa keseluruhan merasa nyaman dan cocok dengan alat kontrasepsi yang mereka gunakan.

Tabel.5. Matriks Alasan Menggunakan Alat Kontrasepsi

No. Informan	Jawaban
Informan 1	Saya memakai spiral karena dari anak pertama dengan yang kedua juga memakai spiral dan cocok, sedangkan pil dan suntikan saya keluar darah terus
Informan 2	Saya suntikan KB cocok sama saya, gak ada keluhan suami
Informan 3	Saya tidak cocok minum pil KB makanya pakai suntikan 3 bulan, bu
Informan 4	KB suntikan 3 bulan praktis dan nyaman, ya saya tetep akan memakainya
Informan 5	Saya menggunakan kondom karena pilihan suami saya bu, dia bilang jangan pakai suntikan nanti jadi gemuk

5. Distribusi tentang Kenapa tidak Menggunakan Alat Kontrasepsi Lain

Berdasarkan hasil wawancara mendalam kepada seluruh informan tentang kenapa tidak menggunakan alat kontrasepsi lain, maka diperoleh pernyataan bahwa mereka sudah nyaman dan merasa cocok dengan alat kontrasepsi yang digunakan jadi tidak mau mencoba alat kontrasepsi yang lain. jawaban para informan dapat dilihat di bawah ini:

Tabel. 6. Matriks Kenapa tidak Menggunakan Alat Kontrasepsi Lain

No. Informan	Jawaban
Informan 1	Saya sudah pernah mencoba pil kb dan suntikan 3 bulan tapi keluar darah terus, jadi tidak nyaman
Informan 2	Saya pengen ganti cara susuk KB tapi takut sakit masangnya
Informan 3	Tidak dibolehkan suami saya menggunakan alat kontrasepsi yang lain
Informan 4	Saya sudah nyaman dengan alat kontrasepsi suntikan, takut coba alat kontrasepsi yang lain
Informan 5	Tidak, suami saya takut saya gemuk jika pakai alat kontrasepsi yang lain

6. Distribusi tentang Berapa Lama Menggunakan Alat Kontrasepsi

Berdasarkan hasil wawancara mendalam kepada seluruh informan mengenai berapa lama menggunakan alat kontrasepsi, maka diperoleh pernyataan bahwa mereka rata-rata sudah lebih dari satu tahun telah menggunakan alat kontrasepsi. jawaban para informan dapat dilihat pada tabel 7. di bawah ini:

Tabel.7. Matriks Berapa Lama Menggunakan Alat Kontrasepsi

No. Informan	Jawaban
Informan 1	Saya menggunakan spiral sudah 4 tahun bu
Informan 2	Saya menggunakan KB suntikan yang 3 bulan sudah 3 tahun
Informan 3	Saya menggunakan suntikan KB sudah 1,5 tahun
Informan 4	sudah 7 tahun menggunakan alat kontrasepsi suntikan
Informan 5	saya sudah 3 tahun terakhir ini menggunakan alat kontrasepsi kondom

7. Distribusi tentang Keluhan selama Menggunakan Alat Kontrasepsi

Berdasarkan hasil wawancara mendalam kepada seluruh informan mengenai keluhan yang dirasakan selama menggunakan alat kontrasepsi, maka diperoleh pernyataan bahwa tidak ada keluhan yang mengganggu. jawaban para informan dapat dilihat pada tabel 8. di bawah ini:

Tabel.8. Matriks Keluhan selama Menggunakan Alat Kontrasepsi

No. Informan	Jawaban
Informan 1	Tidak ada keluhan saya bu, awalnya memang ada rasa nyeri dipanggul tapi lama-kelamaan hilang dengan sendirinya
Informan 2	Saya tidak ada keluhan tentang alat kontrasepsi yang saya gunakan
Informan 3	Kadang ada bercak darah sedikit, namun tidak selalu mengganggu
Informan 4	Tidak ada keluhan yang mengkhawatirkan, hanya kadang-kadang kedinginan
Informan 5	Saya tidak ada keluhan apa-apa bu

8. Distribusi Respon Suami Terhadap Alat Kontrasepsi yang Digunakan Saat ini

Berdasarkan hasil wawancara mendalam kepada seluruh informan mengenai respon suami terhadap pemilihan alat kontrasepsi, maka diperoleh pernyataan bahwa tidak ada keluhan dari suami tentang alat kontrasepsi yang mereka gunakan, seluruh informan suaminya tidak ada keluhan tentang kontrasepsi yang digunakan pasangannya, bahkan suami merasa lebih diperhatikan. jawaban para informan dapat dilihat pada tabel 9. di bawah ini:

Tabel.9. Matriks Respon Suami tentang Alat Kontrasepsi yang Digunakan Saat ini

No. Informan	Jawaban
Informan 1	Suami saya senang-senang aja tu, katanya sekarang dia lebih terurus karena tidak hamil lagi
Informan 2	Suami saya tidak pernah mengeluh tentang kontrasepsi yang saya gunakan, bahkan katanya saya makin cantik karena sempat merias diri gak mengurus anak
Informan 3	Suami saya tidak pernah mengeluh tentang alat kontrasepsi yang saya gunakan
Informan 4	Sekarang ma suami saya lebih mesra lagi, bu
Informan 5	Suami saya biasa aja bu, gak ada masalah sama alat yang saya gunakan

9. Distribusi Efek Samping Alat Kontrasepsi

Berdasarkan hasil wawancara mendalam kepada seluruh informan mengenai efek samping dari alat kontrasepsi, maka diperoleh pernyataan bahwa mereka mengetahui efek samping dari alat kontrasepsi yang mereka gunakan, namun mereka tidak merasa terganggu. Masing-masing alat kontrasepsi mempunyai efek samping dalam pemakaiannya. jawaban para informan dapat dilihat pada tabel 10. di bawah ini:

Tabel.10. Matriks Efek Samping Alat Kontrasepsi

No. Informan	Jawaban
Informan 1	Saya tidak merasakan efek samping apa-apa, hanya pada saat menstruasi darah haidnya agak banyak akan tetapi tidak mengganggu kegiatan saya sehari-hari
Informan 2	Tidak ada, bu
Informan 3	Efek samping ? tidak ada, bu
Informan 4	Saya tidak merasakan efek samping dari kondom, pada awalnya lucu sih, tetapi lama kelamaan da biasa
Informan 5	Saya merasakan efek samping pada awal suntikan dulu suka kedinginan, akan tetapi tidak selalu

10. Distribusi Dimana Memasang Alat Kontrasepsi

Berdasarkan hasil wawancara mendalam kepada seluruh informan mengenai dimana informan memasang /mendapatkan alat kontrasepsi, maka diperoleh pernyataan bahwa informan mendapatkan alat kontrasepsi dari Puskesmas Pasar Matanggor Kecamatan Batang Onang Kabupaten Tapanuli Selatan. Jawaban para informan dapat dilihat pada tabel 11 :

Tabel. 11. Matriks Dimana Memasang Alat Kontrasepsi

No. Informan	Jawaban
Informan 1	Saya pasanganya di Puskesmas bu pasang spiralnya, kan dekat dari rumah saya
Informan 2	Saya juga di Puskesmas pada saat ada pelayanan KB gratis.
Informan 3	mendapatkan pelayanan alat kontrasepsi yang digunakan di Puskesmas
Informan 4	Saya mendapatkan pelayanan alat kontrasepsi yang digunakan di Puskesmas
Informan 5	Saya juga kadang di Puskesmas, tetapi jika suami saya suka beli di toko obat

PEMBAHASAN

1. Pengertian Alat Kontrasepsi

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan maka diperoleh pernyataan mengenai pengertian alat kontrasepsi bahwa keseluruhan informan mengetahui apa yang dimaksud dengan alat kontrasepsi, yaitu alat yang jika dipergunakan dapat mencegah kehamilan.

Ungkapan jawaban para informan di atas sesuai dengan definisi alat kontrasepsi menurut Mochtar 2009, yaitu cara untuk mencegah terjadinya konsepsi dalam bentuk alat atau obat-obatan. Konsepsi (pembuahan) adalah terjadinya pertemuan antara sel telur (*ovum*) istri dengan sel mani (*spermatozoid*) suami pada sel telur.

2. Persepsi Jenis Alat Kontrasepsi

Berdasarkan hasil wawancara mendalam kepada seluruh informan mengenai jenis alat kontrasepsi yang diketahui informan, maka diperoleh pernyataan bahwa informan pada umumnya mengetahui beberapa jenis alat kontrasepsi seperti Spiral, pil, suntik dan kondom.

Ungkapan jawaban para informan di atas sesuai dengan jenis-jenis kontrasepsi menurut Melani 2010, kontrasepsi hormonal adalah metode kontrasepsi yang paling efektif dan reversibel untuk mencegah terjadinya kehamilan. Yang termasuk alat kontrasepsi

hormonal adalah Inplan/susuk kb, suntik, dan pil. Sedangkan alat kontrasepsi non hormonal seperti kondom, IUD, diafragma vagina, tisu, dan jelly.

3. Persepsi Tentang Alat Kontrasepsi yang Digunakan

Berdasarkan hasil wawancara mendalam kepada seluruh informan mengenai alat kontrasepsi yang digunakan informan, maka diperoleh pernyataan bahwa kontrasepsi yang banyak digunakan informan adalah suntikan. Kontrasepsi suntikan adalah hormon yang diberikan secara suntikan/injeksi untuk mencegah terjadinya kehamilan. Adapun jenis suntikan hormon ini ada yang terdiri dari satu hormon saja seperti *depo provera*, *depo progestin*, *depo geston* dan *noristrat*. Sedangkan yang terdiri dari dua hormon seperti *cyclofem* dan *mesyigna*. KB suntik sesuai untuk wanita pada semua usia reproduksi yang menginginkan kontrasepsi yang efektif, reversibel dan belum bersedia untuk sterilisasi.

Ungkapan jawaban para informan di atas sesuai dengan jenis-jenis kontrasepsi Melani 2010, kontrasepsi hormonal adalah metode kontrasepsi yang paling efektif dan reversible untuk mencegah terjadinya kehamilan dibandingkan alat kontrasepsi non hormonal.

4. Alasan Menggunakan Alat Kontrasepsi

Berdasarkan hasil wawancara mendalam kepada seluruh informan mengenai alasan menggunakan alat kontrasepsi yang sedang digunakan informan, maka diperoleh pernyataan bahwa mereka nyaman dan merasa cocok dengan alat kontrasepsi yang digunakan. Hal ini sesuai dengan syarat kontrasepsi yang ideal:

- Aman, artinya tidak akan menimbulkan komplikasi berat jika digunakan.
- Efek samping yang merugikan tidak ada.
- Lama kerjanya dapat diatur menurut keinginan.
- Tidak mengganggu hubungan persetubuhan.
- Tidak memerlukan bantuan medik atau control yang ketat selama pemakaiannya.
- Cara penggunaannya sederhana.
- Harganya murah dapat dijangkau masyarakat luas. Dapat diterima oleh pasangan suami istri (Mochtar, 2008).

5. Tidak Menggunakan Alat Kontrasepsi Lain

Berdasarkan hasil wawancara mendalam kepada seluruh informan mengenai tidak menggunakan alat kontrasepsi lain, maka diperoleh pernyataan bahwa mereka sudah nyaman dan merasa cocok dengan alat kontrasepsi yang digunakan jadi tidak mau mencoba alat kontrasepsi yang lain, takut jika alat kontrasepsi yang lain tidak cocok.

Menurut Mochtar, 2008. Alat kontrasepsi yang baik harus memiliki syarat-syarat antara lain aman, dapat diandalkan, sederhana (sebisanya mungkin tidak perlu dikerjakan oleh dokter), murah, dapat diterima oleh orang banyak dan dapat dipakai dalam jangka panjang. Sampai saat ini belum ada metode atau alat kontrasepsi yang benar-benar 100% ideal. Pernyataan informan diatas sesuai dengan teori yang ada.

6. Berapa Lama Menggunakan Alat Kontrasepsi

Berdasarkan hasil wawancara mendalam kepada seluruh informan mengenai berapa lama menggunakan alat kontrasepsi, maka diperoleh pernyataan bahwa mereka rata-rata sudah lebih dari satu tahun telah menggunakan alat kontrasepsi.

Ungkapan seluruh informan sesuai dengan keuntungan menggunakan alat kontrasepsi suntikan seperti pemberiannya sederhana setiap 8 sampai 12 minggu, tingkat efektivitasnya tinggi, hubungan seks dengan suntik KB bebas, pengawasan medis yang ringan, dan dapat dipakai diberikan pasca persalinan, pasca keguguran atau pasca menstruasi.

Kontrasepsi suntikan adalah hormon yang diberikan secara suntikan/imjeksi untuk mencegah terjadinya kehamilan. Adapun jenis suntikan hormon ini ada yang terdiri dari satu hormon saja seperti *depo provera*, *depo progesterin*, *depo geston* dan *noristrat*. Sedangkan yang terdiri dari dua hormon seperti *cyclofem* dan *mesyigna*. KB suntik sesuai untuk wanita pada semua usia reproduksi yang menginginkan kontrasepsi yang efektif, reversibel dan belum bersedia untuk sterilisasi.

Baik untuk wanita yang calon akseptor yang tinggal di daerah terpencil lebih suka disuntik daripada makan pil, menginginkan metode efektif dan bisa dikembalikan lagi kesuburannya, mungkin tidak ingin punya anak lagi, tidak

khawatir kalau tidak mendapat haid. (Hartanto Hanafi, 2009).

7. Keluhan tentang Alat Kontrasepsi

Berdasarkan hasil wawancara mendalam kepada seluruh informan mengenai keluhan yang dirasakan selama menggunakan alat kontrasepsi, maka diperoleh pernyataan bahwa tidak ada keluhan yang mengganggu.

Penggunaan alat kontrasepsi pada sebagian wanita dapat menimbulkan keluhan, antara lain mual, perubahan berat badan, sakit kepala (berkuning-kuning), perubahan warna kulit dan iritasi ini dapat timbul berbulan-bulan. (Saifuddin, 2006).

8. Respon Suami Tentang Alat Kontrasepsi

Berdasarkan hasil wawancara mendalam kepada seluruh informan mengenai respon suami terhadap pemilihan alat kontrasepsi, maka diperoleh pernyataan bahwa tidak ada keluhan dari suami tentang alat kontrasepsi yang mereka gunakan.

Ungkapan informan sesuai dengan hasil penelitian Rahma (2012), kesepakatan antara suami istri dalam pengambilan keputusan khususnya dalam bidang keluarga berencana dan kesehatan reproduksi sangat dibutuhkan. Para suami diharapkan dapat berfikir logis untuk melindungi istrinya ber KB dengan memilih salah satu alat kontrasepsi yang sesuai dengan kondisinya atau dirinya sendiri ikut serta dalam ber KB.

Keterlibatan seorang suami dalam hal reproduksi khususnya dalam pengambilan keputusan dan pemilihan alat kontrasepsi sangat diperlukan, seringkali tidak ada keterlibatan suami mengenai kesehatan reproduksi membuat akseptor KB *drop out*.

9. Efek Samping Alat Kontrasepsi

Berdasarkan hasil wawancara mendalam kepada seluruh informan mengenai efek samping dari alat kontrasepsi, maka diperoleh pernyataan bahwa mereka mengetahui efek samping dari alat kontrasepsi yang mereka gunakan, namun mereka tidak merasa terganggu. Masing-masing alat kontrasepsi mempunyai efek samping dalam pemakaiannya.

Ungkapan jawaban para informan di atas sesuai dengan jenis-jenis kontrasepsi yaitu

kontrasepsi hormonal adalah metode kontrasepsi yang paling efektif dan reversible untuk mencegah terjadinya kehamilan. Dan kontrasepsi non hormonal Sebagai kontrasepsi, dapat digunakan untuk menghindari atau merencanakan kehamilan, tidak ada resiko kesehatan yang berhubungan dengan kontrasepsi, dan efek samping yang ringan, (Melani, 2010).

10. Dimana Memasang Alat Kontrasepsi

Berdasarkan hasil wawancara mendalam kepada seluruh informan mengenai dimana informan memasang/ mendapatkan alat kontrasepsi, maka diperoleh pernyataan bahwa informan mendapatkan alat kontrasepsi di Puskesmas. Puskesmas adalah pusat kesehatan masyarakat yang juga memberikan pelayanan ibu dan anak termasuk pelayanan KB

Ungkapan dari para informan sesuai dengan misi Puskesmas Pasar Matanggor untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, yaitu dengan:

- a. Memberikan pelayanan yang bermutu, proaktif, paripurna, dan terintegritas
- b. Menjadikan Puskesmas sebagai pusat pembangunan kesehatan
- c. Menjadikan Puskesmas sebagai pusat penggerak peran serta masyarakat
- d. Menerapkan manajemen yang transparan pada setiap program

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang menjadi faktor penyebab pasangan usia subur dalam memilih alat kontrasepsi yang mereka gunakan adalah berdasarkan kenyamanan alat kontrasepsi saat digunakan, mudahnya dalam penggunaan serta mempertimbangkan keinginan suami.

SARAN

- a. Bagi para informan diharapkan agar terus menggunakan dan meningkatkan partisipasi dalam pelaksanaan pelayanan KB guna mendukung program pemerintah mencegah pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali.
- b. Bagi Puskesmas Pasar Matanggor diharapkan agar semakin meningkatkan penyuluhan tentang manfaat alat kontrasepsi kepada

seluruh masyarakat wilayah kerjanya mengerti tentang alat kontrasepsi.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN, 2011. *Buku Acuan Pelatihan Pemasangan dan Pencabutan Implant. Pusat Pelatihan Klinik Sekunder Sumatera Utara*. Medan
- _____, 2012. *Peserta KB di Sumatera Utara*. <http://Sumut.bkkbn.Go.id/list/Berita/disp form>. (Diakses 20 Mei 2013).
- _____, 2013, *Data AP Metode Kontrasepsi Jangka Panjang*, Jakarta
- Fatilima, 2005, *Metode penelitian Kualitatif*, Jakarta
- Hanafi, 2011, *Keluarga Berencana dan kontrasepsi*, Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Hamidi, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta
- Hasanah, 2006, *Pengaruh Pekerjaan Terhadap Pemilihan AKDR*. Yogyakarta
- Hartanto Hanafi, 2004, *Keluarga Berencana dan kontrasepsi*, Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Ginting, 2013, *Perkembangan Sosial Terhadap Status Perempuan*, Jogyakarta
- Manuaba, 2002. *Ilmu Kebidanan penyakit kandungan dan keluarga berencana Untuk pendidikan bidan*, Buku Kedokteran EGC. Jakarta.
- Melani, DKK, 2010, *Pelayanan keluarga Berencana*. Citramaya, Yogyakarta
- Mochtar, 2002. *Sinopsis Obstetri Edisi II EGC*, Buku Kedokteran, Jakarta.
- Notoadmodjo, 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Renike Cipta. Jakarta.

- _____, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Renike Cipta. Jakarta.
- Nursallam, 2008, *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Salemba Medika. Jakarta.
- Parawihardjo Sarwono, 2007, *Ilmu Kebidanan Edisi Ketiga cetakan Kesembilan*, Jakarta.
- Profil Kesehatan Puskesmas Sayur Matinggi, 2012
- Saipuddin, 2003, *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta
- _____, 2006. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*.Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta.
- Suparyanto, 2012, *Konsep PUS Dan KB*, BKKBN Sumatera Utara. <http://dr-Suparyanto.blogspot.com/2012/02>. (Diakses tanggal 15 Juni 2013).